

Gambaran Kreativitas Anak Usia Dini

Alfi Kartika, Ari Sofia, Sugiana

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1

Emai : alfikartikadudin@gmail.com

HP : 085609617027

Abstract: Description of Early Children's Creativity. *The problem in this study was children limitation in expressing and developing their ideas, making new combinations and detailing an object and less supportive environments. This study aimed to describe the level of children creativity aged 5-6 years old. The research method was quantitative descriptive type. The sampling technique was purposive random sampling with the sample of 30 children aged 5-6 years old. The data were collected by using test instruments. Data was analyzed by using descriptive techniques. The results showed that the children's creativity was categorized as medium. So, it can be concluded that teacher should provide a rich environments to increase children creativity.*

Keywords: *early childhood, creativity, education*

Abstrak: Gambaran Kreativitas Anak Usia Dini. Masalah dalam penelitian ini adalah anak belum lancar dalam mengemukakan dan mengembangkan ide, membuat kombinasi-kombinasi baru dan memperinci suatu objek atau gagasan dan terdapat lingkungan yang membatasi dan kurang menunjang kreativitas anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive random sampling*. Sampel dalam penelitian berjumlah 30 anak. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen tes. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak dikategorikan sedang. Dapat disimpulkan bahwa guru harus memberikan lingkungan yang kaya untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Kata kunci: anak usia dini, kreativitas, pendidikan

PENDAHULUAN

Anak mengalami berbagai tahap perkembangan yang harus dilalui, salah satunya dengan meningkatkan kreativitas. Meningkatkan kreativitas anak harus diberikan stimulasi mulai dari usia dini, sehingga anak akan terbiasa berfikir kreatif. Stimulasi yang tepat diharapkan dapat mengembangkan potensi anak secara optimal, termasuk pengembangan kreativitasnya. Stimulasi tersebut dapat melalui sarana dan prasarana yang ada yaitu buku, mendongeng, lego, puzzle, permainan papan, permainan dalam ruangan, permainan luar ruangan, olahraga, outbond, bereksplorasi, melukis, menjahit, kolase, berkreasi dengan tanah liat, menari dengan gerakan-gerakan kreatif, menggunakan alat musik, *dramatic play*, plastisin, *fingerpainting* dan bertanya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochayah (2011) yang menyimpulkan bahwa bermain plastisin dari tanah liat dapat meningkatkan kreativitas pada anak TK kelompok B. Selanjutnya, Anggraini (2016) melakukan penelitian eksplorasi terhadap kreativitas anak usia dini juga menunjukkan bahwa aktivitas bereksplorasi dapat menstimulus pengembangan kreativitas anak usia dini, baik dalam penciptaan objek, pemberian nama objek yang dibuat dan pengembangan hasil karya yang dibuat.

Kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru (Ngalimun, 2013). Masa depan peradaban kita tergantung pada kemampuan kreatif orang muda dan bahwa salah satu hal terpenting yang dapat kita lakukan di sekolah adalah kreativitas yang mendorong perkembangan anak (Richardson dan Mishra, 2017).

Kreativitas penting untuk dikembangkan sejak dini karena kreativitas merupakan kemampuan yang sangat berarti dalam

proses kehidupan manusia, dengan adanya kreativitas, manusia akan melahirkan sesuatu hal berupa karya cipta yang mewarnai sejarah hidupnya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Fakhriyani (2016) yang menyimpulkan bahwa kreativitas penting untuk dikembangkan karena kreativitas berpengaruh terhadap kehidupan seseorang, misalnya kreativitas berpengaruh terhadap gagasan-gagasan seseorang, pemecahan terhadap suatu permasalahan, serta berpengaruh terhadap prestasi akademik.

Kreativitas anak jika tidak dikembangkan sejak dini akan membuat anak tidak berkembang dalam hal kemampuan kecerdasan dan kelancaran berfikir karena untuk menciptakan suatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi di perlukan kecerdasan yang cukup tinggi pula. Kreativitas sebagai kunci dalam mengembangkan kecerdasan dan kemampuan anak dalam mengekspresikan serta menghasilkan sesuatu yang baru. Potensi yang dimiliki anak dikembangkan dengan baik maka anak akan dapat mewujudkan dan mengaktualisasikan dirinya menjadi manusia yang sejati.

Saat ini tampaknya kreativitas anak cenderung masih rendah yang kemungkinan disebabkan karena kurang lancarnya anak dalam mengemukakan dan mengembangkan ide, membuat kombinasi-kombinasi baru, memperinci suatu objek atau gagasan dan adanya lingkungan yang membatasi anak seperti tidak adanya sentra, penempatan barang-barang yang tidak baik, masalah ruangan, pemilihan barang tidak berdasarkan kebutuhan anak, kurangnya media atau sumber belajar anak. Hal ini dapat dibuktikan dengan data penelitian yang dilakukan oleh Lamaka (2013) yang menyimpulkan bahwa sumber belajar lingkungan dapat meningkatkan kreativitas anak di TK kelompok B.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di TK Amarta Tani HKTI Bandar Lampung, kreativitas anak usia 5-6 tahun

masih rendah. Hal ini dilihat dari kurangnya anak merespon setiap kegiatan yang diberikan, kurang lancarnya anak dalam mengemukakan pendapat atau ide, masih banyaknya anak yang belum mengemukakan pendapat mereka, kurang lancar dalam membuat kombinasi-kombinasi baru, terdapat lingkungan belajar yang belum lengkap dan psikologis lingkungan kurang mendukung sehingga ruang lingkup belajar anak masih terbatas.

Rendahnya kreativitas juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kim (2011). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak di Amerika menurun dari tahun 1990 hingga 2008. Penurunan kreativitas dimulai dari anak-anak TK sampai kelas enam SD.

Peneliti lain yang membuktikan kreativitas tergolong rendah adalah Yildirim (2010) yang menunjukkan bahwa kreativitas anak usia dini di negara Turki cukup rendah. Rendahnya kreativitas anak di negara Turki disebabkan karena anak belum mampu untuk menciptakan hal-hal baru atau berbagai macam ide, rasa ingin tahu anak masih kurang, anak belum berani untuk mengambil resiko, kemampuan memberikan respon yang unik atau luarbiasa masih rendah.

Berdasarkan permasalahan diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas anak usia 5-6 tahun.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dekriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di TK Amarta Tani HKTI Bandar Lampung. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK Amarta Tani HKTI Bandar Lampung yang berjumlah 70 anak yang terdiri atas kelas B1, B2 dan B3. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 anak dikelas B1. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive random*

sampling. Adapaun kriteria dalam penentuan sampel yaitu lingkungan psikologis dikelas B1 lebih mendukung untuk meningkatkan kreativitas anak yang dilihat dari peran guru dalam mengembangkan kreativitas, cara mendidik anak dan lingkungan yang merangsang.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Tes yang digunakan adalah tes dari Torrance berupa *Torrance Tests of Creative Thinking* (TTCT) yang mempunyai bentuk verbal dan figural. Tes ini terdiri dari 10 item yaitupermulaaan satu huruf, permulaan dua huruf, menyusun kata dari huruf yang tersedia, membentuk kalimat dari tiga huruf yang telah disediakan, kesamaan sifat benda yang disebutkan, penggunaan tak lazim dari benda yang disebutkan, sebab-akibat, membuat gambar dari garis atau lingkaran, melengkapi bentuk gambar yang belum selesai dan membuat gambar sebanyak mungkin dari lingkaran (mengulang bentuk).

Pengujian menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hasil validitas menunjukkan bahwa dari 10 item dinyatakan semuanya valid yaitu 0,448-0,831. Sedangkan hasil uji coba reliabilitas memperoleh nilai *alpha cronbach* sebanyak 0,833 dengan kategori reliabilitas tinggi. Sehingga instrumen dapat dinyatakan dapat dipakai untuk mengukur kreativitas anak usia 5-6 tahun. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Sumber : Purwanto (2006)

Gambar 1. Rumus Presentase

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari.

R = Jumlah mentah yang diperoleh anak.

SM = Skor maksimal.

Selanjutnya mengelolah dan menganalisis data menggunakan rumus interval yaitu:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Sumber : Sugiyono (2007)

Gambar 2. Rumus Interval

Keterangan :

- i = Interval.
 NT = Nilai Tinggi.
 NR = Nilai Terendah.
 K = Kategori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Rekapitulasi Kreativitas Anak

Tabel 1. Rekapitulasi nilai kreativitas anak per indikator berdasarkan dimensi *fluency*

No	Indikator	Total	
		N	%
1	Permulaan huruf K	72	11,42
2	Permulaan huruf TE	71	11,26
3	Menyusun kata televisi dari kartu huruf	45	7,14
4	Membuat kalimat dari 3 huruf A-M-T (urutan huruf tidak boleh diubah)	54	8,57
5	Kesamaan sifat dari benda yaitu segiempat dan berbunyi	74	11,74
Total		316	100
Rata-rata ± Std		63,20 ± 12,95	

Data yang diperoleh dari instrumen tes sebanyak 5 item pertanyaan tentang kreativitas anak berdasarkan tema alat

komunikasi menunjukkan bahwa indikator permulaan huruf K berdasarkan alat komunikasi memperoleh persentase sebesar 11,42%, permulaan huruf TE berdasarkan alat komunikasi 11,26%, menyusun kata televisi menjadi sebuah kata-kata 7,14%, membuat kalimat dari 3 huruf yakni A-M-T berdasarkan alat komunikasi (urutan huruf tidak boleh dirubah-rubah) 8,57% dan menyebutkan alat komunikasi yang memiliki 2 sifat yakni segiempat dan berbunyi 11,74%.

Tabel 2. Rekapitulasi nilai kreativitas anak per indikator berdasarkan dimensi *flexibility*

No	Indikator	Total	
		JS	%
1	Menyebutkan penggunaan tidak biasanya dari koran	56	8,88
Total		56	100
Rata-rata ± Std		56 ± 0	

Data yang diperoleh dari instrumen tes sebanyak 1 item pertanyaan tentang kreativitas anak berdasarkan tema alat komunikasi menunjukkan bahwa menyebutkan penggunaan yang tidak biasanya dari koran memperoleh persentase sebesar 8,88%.

Tabel 3. Rekapitulasi nilai kreativitas anak per indikator berdasarkan dimensi *originality*

No	Indikator	Total	
		N	%
1	Membuat gambar sebanyak mungkin dari lingkaran (mengulang bentuk)	58	9,20
Total		58	100
Rata-rata ± Std		58 ± 0	

Data yang diperoleh dari instrumen tes sebanyak 1 item pertanyaan tentang kreativitas anak berdasarkan tema alat komunikasi menunjukkan bahwa membuat

gambar sebanyak mungkin dari lingkaran atau biasa disebut mengulang bentuk memperoleh persentase sebesar 9,20%.

Tabel 4. Rekapitulasi nilai kreativitas anak per indikator berdasarkan dimensi *elaboration*

No	Indikator	Total	
		N	%
1	Menyebutkan akibat jika tidak ada telepon	66	10,47
2	Menciptakan gambar dari garis atau lingkaran	67	10,63
3	Melengkapi gambar yang belum selesai	67	10,63
Total		200	100
Rata-rata ± Std		66,66± 0,57	

Data yang diperoleh dari instrumen tes sebanyak 3 item pertanyaan tentang kreativitas anak berdasarkan tema alat komunikasi menunjukkan bahwa menyebutkan akibat jika tidak ada telepon memperoleh persentase sebesar 10,47%, menciptakan gambar dari garis atau lingkaran 10,63% dan melengkapi gambar yang belum selesai 10,63%.

Tabel 5. Rekapitulasi nilai kreativitas anak per dimensi

No	Dimensi	Total	
		N	%
1	<i>Fluency</i>	316	50,15
2	<i>Flexibility</i>	56	8,88
3	<i>Originality</i>	58	9,20
4	<i>Elaboration</i>	200	31,74
Total		630	100
Rata-rata ± Std		157,5 ± 125,34	

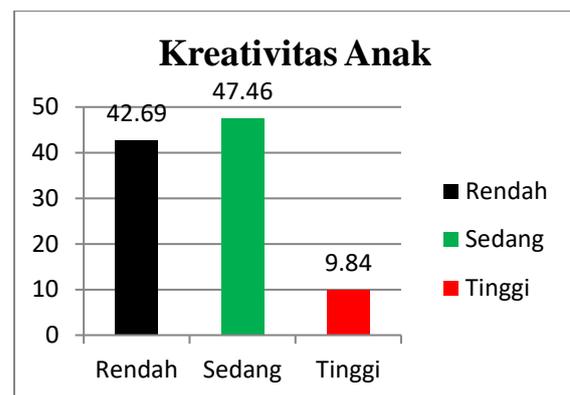
Berdasarkan tabel 5 diatas, dijabarkan bahwa dimensi *fluency* memiliki nilai sebesar 50,15%, *flexibility* 8,88%, *originality* 9,20% dan *elaboration* 31,74%. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *fluency* merupakan

dimensi tertinggi dari kreativitas dengan nilai sebesar 50,15%. Berbanding dengan *flexibility* yang merupakan dimensi terendah dari kreativitas dengan nilai yaitu sebesar 8,88%.

Tabel 6. Data kategori kreativitas anak

No	Kategori	Total	
		N	%
1	Rendah	672,5	42,69
2	Sedang	747,5	47,46
3	Tinggi	155	9,84
Total		1575	100
Rata-rata ± Std		525± 322,61	

Untuk memperjelas tabel 6 diatas, hasil kreativitas anak dapat disajikan dengan diagram batang berikut ini.



Gambar 3. Diagram Kreativitas Anak

Berdasarkan diagram batang diatas, diketahui bahwa data presentasi kreativitas anak mendapat kategori Rendah (R) sebesar (42,69%), Sedang (S) sebesar (47,46%) dan Tinggi (T) sebesar (9,84%) dengan nilai rata-rata sebesar 52,50.

PEMBAHASAN

Kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Amarta Tani HKTI Bandar Lampung tergolong kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan kategori sedang anak sebesar 47,46% diatas dua kategori lainnya.

Hal tersebut disebabkan karena tidak semua anak mengetahui tentang macam-

macam kata alat komunikasi yang memiliki permulaan huruf K, macam-macam kata alat komunikasi yang memiliki permulaan huruf TE, masih kesusahan menyusun huruf-huruf menjadi kata-kata meski sudah dibantu dengan menggunakan kartu huruf, masih kesulitan dalam membuat kalimat dari 3 huruf A-M-T berdasarkan alat komunikasi (urutan huruf tidak boleh dirubah-rubah).

Selanjutnya, tidak semua anak mengetahui tentang akibat jika tidak ada telepon, macam-macam alat komunikasi yang berbentuk segi empat dan berbunyi, cepat dalam membuat gambar sehingga dengan keterbatasan waktu anak tidak menyelesaikan gambarnya, menciptakan gambar dari garis atau lingkaran, teliti dalam menggambar, sehingga gambar yang dibuat oleh anak kurang rinci dan tidak semua anak cepat dalam melengkapi gambar sehingga dengan keterbatasan waktu anak tidak menyelesaikan gambarnya.

Sedangnya kreativitas anak ini dipengaruhi oleh lingkungan psikologis anak dalam belajar. Lingkungan psikologis ini berupa peran guru dalam mengembangkan kreativitas, cara mendidik anak dan lingkungan yang merangsang. Anak akan menjadi kreatif jika guru juga kreatif dan mampu memberikan stimulasi yang tepat untuk anak. Tak hanya kreatif dan memberikan stimulasi yang tepat untuk anak, guru juga diwajibkan untuk mendidik anak dengan cara yang demokratis untuk meningkatkan kreativitas anak karena jika mendidik dengan cara otoriter akan memadamkan kreativitas anak tersebut. Lingkungan yang merangsang disini dapat diartikan sebagai lingkungan yang kondusif yang memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegangnya, didengar, dimainkan untuk mengembangkan kreativitasnya. Lingkungan yang merangsang juga diartikan sebagai lingkungan yang

memberi kebebasan untuk anak mengungkapkan diri, mengungkapkan pikiran dan perasaannya tanpa takut dicela, ditertawakan dan dihukum. Orangtua yang menerima dan menghargai segala ungkapan anak maka anak akan cenderung mengulangnya kemudian menjadikannya pola perilaku yang mampu mendorong bakat kreatifnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rachmawati (2010) yang mengungkapkan bahwa terdapat empat faktor dalam mengembangkan kreativitas, yaitu memberi rangsangan mental baik dalam aspek kognitif maupun kepribadiannya serta susunan psikologis (*psychological atmosphere*), menciptakan lingkungan yang kondusif, peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas dan peran serta orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak. Susanto (2012) juga mengungkapkan terdapat beberapa faktor pendorong dalam meningkatkan kreativitas, yaitu lingkungan yang merangsang, cara mendidik anak, kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, hubungan anak dan orangtua yang tidak posesif, kesempatan sendiri, sarana dan waktu.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak tergolong sedang. Sedangkan kreativitas anak disebabkan oleh kurang lancarnya anak dalam mengemukakan dan mengembangkan ide, membuat kombinasi-kombinasi baru dan memperinci suatu objek atau gagasan.

Hasil penelitian ini dapat didukung oleh penelitian Kim (2011) yang menyimpulkan bahwa kreativitas anak di Amerika menurun dari tahun 1990 hingga 2008. Penurunan kreativitas dimulai dari anak-anak TK sampai kelas enam SD.

Peneliti lain yang membuktikan kreativitas tergolong rendah adalah Yildirim (2010) yang menunjukkan bahwa kreativitas anak

usia dini di negara Turki cukup rendah. Rendahnya kreativitas anak di negara Turki disebabkan karena anak belum mampu untuk menciptakan hal-hal baru atau berbagai macam ide, rasa ingin tahu anak masih kurang, anak belum berani untuk mengambil resiko, kemampuan memberikan respon yang unik atau luarbiasa masih rendah.

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Garaigordobil dan Berruoco (2011) yang menyimpulkan bahwa kreativitas anak di kota Madrid, Spanyol tergolong kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena anak sudah lancar dalam mengemukakan dan mengembangkan ide, mampu menghasilkan ide-ide yang tidak biasa, dapat menggambar dengan jumlah banyak dan memperinci suatu objek atau gagasan.

Kreativitas sangat penting untuk ditingkatkan. Pentingnya meningkatkan kreativitas anak usia dini didukung oleh Munandar (2009) yang menyatakan bahwa kreativitas penting untuk dikembangkan sejak dini. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Era pembangunan ini, kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan dan teknologi baru. Sikap, pemikiran dan perilaku kreatif harus dipupuk sejak dini untuk mencapai hal ini. Selanjutnya, Richardson dan Mishra (2017) mengemukakan bahwa masa depan peradaban kita tergantung pada kemampuan kreatif orang muda dan bahwa salah satu hal terpenting yang dapat kita lakukan di sekolah adalah kreativitas yang mendorong perkembangan anak.

Pentingnya kreativitas anak dapat dibuktikan oleh Fakhriyani (2016) yang menyimpulkan bahwa kreativitas penting untuk dikembangkan karena kreativitas berpengaruh terhadap kehidupan seseorang, misalnya kreativitas

berpengaruh terhadap gagasan-gagasan seseorang, pemecahan terhadap suatu permasalahan, serta berpengaruh terhadap prestasi akademik.

Kreativitas anak jika tidak di kembangkan sejak dini akan membuat anak tidak berkembang dalam hal kemampuan kecerdasan dan kelancaran berfikir karena untuk menciptakan suatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi diperlukan kecerdasan yang cukup tinggi pula. Kreativitas sebagai kunci dalam mengembangkan kecerdasan dan kemampuan anak dalam mengekspresikan serta menghasilkan sesuatu yang baru. Potensi yang di miliki anak dikembangkan dengan baik maka anak akan dapat mewujudkan dan mengaktualisasikan dirinya menjadi manusia yang sejati.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa penelitian pendukung, maka kreativitas sangat penting untuk dikembangkan. Pengembangan kreativitas dapat dilakukan dengan cara bereksplorasi, buku, puzzle, permainan papan, permainan dalam ruangan, permainan luar ruangan, olahraga, outbond, bereksplorasi, melukis, menjahit, berkreasi dengan tanah liat, menari dengan gerakan-gerakan kreatif, menggunakan alat musik, *dramatic play*, *fingerpainting*, bertanya, mendongeng, mewarnai, bermain baik bermain peran atau dengan menggunakan alat seperti alat musik sederhana, playdough, plastisin, lego atau alat bermain lainnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochayah (2011) yang menyimpulkan bahwa bermain plastisin dari tanah liat dapat meningkatkan kreativitas pada anak TK kelompok B. Selanjutnya, Anggraini (2016) melakukan penelitian eksplorasi terhadap kreativitas anak usia dini juga menunjukkan bahwa aktivitas bereksplorasi dapat menstimulus pengembangan kreativitas anak usia dini, baik dalam penciptaan objek, pemberian nama objek yang dibuat dan pengembangan hasil karya yang dibuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Amarta Tani HKTi Bandar Lampung dikategorikan sedang yakni sebesar 47,46%. Persentase kategori sedang ini di atas dua kategori lainnya. Kategori sedang kreativitas anak disebabkan oleh kurang lancarnya anak dalam mengemukakan pendapat dan mengembangkan ide, membuat kombinasi baru dan memperinci suatu objek gagasan. Indikator menyusun kata merupakan terendah dari indikator lainnya dengan persentase sebesar 7,14% sedangkan indikator menyebutkan alat komunikasi yang memiliki sifat sama merupakan indikator tertinggi dengan persentase sebesar 11,74%. *Flexibility* merupakan dimensi terendah dengan persentase sebesar 8,88% dan berbanding terbalik dengan *fluency* yang merupakan dimensi tertinggi yaitu 50,15%.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu dalam hal instrumen. Instrumen TTCT milik Torrance ini masih belum banyak diketahui oleh guru dan digunakan di negara ini yaitu Indonesia, sehingga pada waktu penelitian terdapat guru yang perlu beri penjelasan secara mendetail tentang instrumen ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, dan pembahasan maka peneliti memberikan saran guna untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Kepala sekolah, sebagai masukan bagi kepala sekolah diharapkan mengembangkan atau meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun agar anak menjadi kreatif dengan cara menyediakan media pembelajaran yang lebih banyak lagi untuk anak dan menyediakan fasilitas untuk mendukung proses belajar

mengajar. Bagi guru, diharapkan mampu untuk diharapkan mengembangkan atau meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di kelas yang diajarnya dan bagi peneliti lain diharapkan dapat dapat mempertimbangkan penelitian ini sebagai referensi agar hasil penelitian dapat menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini. 2016. Aktivitas Bereksplorasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Kelompok B di TK Citra Melati Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Anak*. 4:1–9.
- Fakhriani, D. V. 2016. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*. 4:199.
- Garaigordobil dan Berrueco. 2011. Effects of a Play Program on Creative Thinking of Preschool Children. *Journal of Psychology*. 14:6-8-618.
- Kim, K. H. 2011. The Creativity Crisis: The Decrease in Creative Thinking Scores on the Torrance Tests of Creative Thinking. *Creativity Research Journal*. 23:285-295.
- Lamaka, S. 2014. Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Sumber Belajar Lingkungan Pada Kelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani Palu. *Jurnal Bungamputi*. 2:381.
- Munandar, U. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rienka Cipta.
- Ngalimun. 2013. *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Sleman Aswaja Pressindo.

- Purwanto, N. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, Y., & Euis, K. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Richardson, C., & Misra, P. 2017. Learning Environments That Support Creativity: Developing the SCALE. *Thinking Skills and Creativity*. 27:45-54.
- Rochayah. 2011. Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok B Semester Genap TK Masyitoh 02 Kawungaten Cilacap Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Ar-raniry*. 3:59–69.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yildirim. 2010. Creativity in Early Childhood Education Program. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 9:1561-1565.